

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi ini untuk pertama kalinya terjadi di negara Cina yang bermula di kota wuhan tepat berada di tiongkok pada penghujung tahun 2019. Covid-19 sangat mengagetkan dunia karena virus itu menyebar ke negara-negara lain pada tahun 2020. Kemudian WHO menetapkan sebagai pandemik pada Maret 2020. WHO menyatakan bahwa COVID-19 hingga akhir januari 2021 sudah merebak di 188 negara dengan jumlah 103.989.900 manusia positif terinfeksi, dan 2.260.259 orang meninggal dunia (World Health Organization, 2021).

World Health Organization (WHO) menetapkan Coronavirus (COVID-19) pada tanggal 30 Januari 2020, sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (Listina et al., 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular disebabkan dengan infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang termasuk dalam keluarga coronavirus yang sama dengan penyebab virus SARS pada tahun 2003. Gejala klinis yang timbul beragam seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot,

nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (pneumonia atau sepsis) (Razi, F., Yulianty, V., Amani, S. A., & Fauzia, 2020).

Setelah menyebarnya Covid-19 di berbagai negara di dunia, semua negara mulai melakukan berbagai upaya dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Terdapat berbagai negara yang akhirnya melakukan tindakan menjaga jarak dengan orang lain dan menjaga kesehatan (Wilder-Smith, A., & Freedman, 2020) pernah diterapkan di beberapa kasus serupa sebelumnya dan tidak melakukan aktivitas diluar rumah, masyarakat di berbagai negara berkerja di rumah (*Work From Home*) dan sebagian menerapkan lockdown, pelarangan seluruh aktifitas masyarakat di ruang publik dengan ditutupnya akses transportasi dan pintu keluar-masuk kota dan negara. Semua negara di dunia melontarkan anggaran yang sangat tinggi terutama di bidang kesehatan untuk mencegah penyebarannya supaya tidak melonjak dan membahayakan. Tidak cuma untuk pembelian alat kesehatan berupa masker, hand sanitizer, rapid test, obat-obatan, membiayai rumah sakit laboratorium untuk melakukan riset dan alat pelindung diri (APD) (Zhang, L., & Liu, 2020). APD adalah alat perlindungan yang wajib dikenakan pada saat bekerja sesuai dengan bahaya dari risiko kerja yang bertujuan melindungi keselamatan pelaksana kesehatan tersebut dan orang yang berada disekitarnya. Alat tersebut merupakan proteksi

perlindungan terakhir dalam melindungi pekerja saat mereka bekerja di rumah sakit (Hakim & Febriyanto, 2020).

Penyebaran COVID-19 di Indonesia diketahui mulai tanggal 2 Maret 2020 timbulnya suasana menakutkan untuk semua umur, tanpa terkecuali usia remaja. Remaja merupakan fase saat terjadinya perkembangan biologis dan psikologis yang sedang berlangsung. Virus Corona dapat mempengaruhi perkembangan psikologis remaja tersebut, sehingga menimbulkan kecemasan yang tidak dapat dikontrol (Suwandi & Malinti, 2020). Salah satu hal yang mempengaruhi ialah pengetahuan terhadap protokol kesehatan, dengan terinfeksi dua orang warga di Indonesia. Indonesia mengabarkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 1.123.105 kasus. Indonesia sudah melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di Kalimantan Timur sendiri hingga Februari (5/2/2021) jumlah kasus Covid-19 mencapai 43.656 kasus. Kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri dari beberapa daerah seperti Kecamatan Tenggarong dimana terdapat kasus covid-19 sebanyak 7.656 kasus (Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Protokol Kesehatan yang diterapkan bertujuan mengatasi covid-19 dan ada beberapa cara yaitu fase pencegahan, fase deteksi dan fase

respon (Suni, 2020). Tindakan yang dapat dilakukan pada fase pencegahan untuk setiap manusia antara lain: mengurangi aktivitas diluar rumah, berkerja dirumah, mengenakan masker, memakai sarung tangan, menggunakan hand sanitizer/disenfektan, mencuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, menghindari bersalaman, menghindari pertemuan atau kerumunan, menghindari menyentuh benda/permukaan benda di area publik, menghindari naik transportasi umum, menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain Ketika di luar rumah, dan jika menunjukkan gejala penyakit segera memberikan tahu orang-orang di sekitar (Yurianto, 2020).

Penelitian Sari (2021) menjelaskan tentang tingkat ketaatan manusia pada protokol Kesehatan serta penanggulangan wabah covid-19 masih rendah lalu timbulnya pemikiran bahwa virus ini merupakan penyakit flu biasa, serta ketidak patuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, dan tidak ada kepercayaan kepada pemerintah yang mengesahkan kebijakan.

Berdasarkan data yang di ambil oleh Yanti (2020) bahwa 41% sikap masyarakat Indonesia masih kurang baik untuk mengurangi covid-19. Tidak patuhnya masyarakat mengikuti protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai macam meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19 selain itu

faktor dari diri sendiri seperti percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum serta kurang tegasnya pemerintah dalam menetapkan sanksi kepada pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Sutrayanti, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kota Tenggarong masuk di urutan ke 3 di Kalimantan Timur dan setelah melakukan survei di SMK Negeri 2 Tenggarong, sekolah tersebut jarang mendapatkan edukasi atau sosialisasi terkait masalah kesehatan, sesuai dengan data kemendikbud SMK Negeri 2 Tenggarong tercatat memiliki siswa yang paling banyak di antara SMK lain yaitu sebanyak 862 siswa.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan sikap dengan ketaatan insan terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada umur 15-18 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pencegahan covid-19 pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pencegahan covid-19 pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan protokol kesehatan dan penanggulangan COVID-19 pada remaja.
- c. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Kesehatan masyarakat khususnya dalam hal korelasi antara sikap dan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian, peneliti bisa menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh pada waktu melakukan pendidikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menganalisis hasil penelitian.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil yang diperoleh, diharapkan akan memberikan informasi dan berguna untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian
1	(Nismawati & Marhtyni, 2020)	Faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol Kesehatan pada pelaku usaha mikro selama masa pandemi covid-19	Variabel Dependen: Penerapan protokol kesehatan Variabel Independen: Faktor pengetahuan, sikap, PHBS, sarana dan prasarana	Masyarakat usaha mikro sampel sebanyak 53 responden	<i>Cross sectional</i>
2	(Yanti et al., 2020)	Pengetahuan, Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan jaga jarak sebagai cara penecegahan penularan covid-19 di Indonesia	Variabel Dependen: Kebijakan jaga jarak covid-19. Variabel Independen: Pengetahuan, sikap dan perilaku	Masyarakat tinggal di Indonesia sampel sebanyak 1.102 responden	Deskriptif
3	(Suryaatmaja & Wulandari, 2019)	Hubungan tingkat kecemasan terhadap sikap remaja akibat pandemik covid-19	Variabel Dependen: Covid-19 Variabel Independen: Kecemasan	Siswa SMA 51 responden	<i>Cross sectional</i>
4	(Vauzia, Elsa Yuniarti, Rahmadhani Fitri, 2019)	Pengetahuan dan sikap odha kota padang terhadap protokol Kesehatan covid-19	Variabel Dependen: Protokol kesehatan covid-19 Variabel Independen: Pengetahuan dan sikap	30 peserta	Deskriptif

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah dimana peneliti sebelumnya meneliti sikap kecemasan saat pandemi, sikap odha dalam protokol kesehatan dan kebijakan saat musim virus Corona. Lalu untuk penelitian kedepannya ini meneliti sikap dan kepatuhan protokol kesehatan pada remaja dalam pencegahan COVID-19.